

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan pupuk organik sebagai sumber nutrisi lebih menguntungkan bagi tanaman, di samping itu pupuk organik juga dapat memperbaiki struktur tanah dan dapat meningkatkan bahan organik tanah sekaligus bersifat ramah lingkungan, khususnya dalam rangka mempertahankan tingkat kesuburan tanah untuk musim tanam berikutnya. Salah satu tanaman yang dibudidayakan dengan memanfaatkan pupuk organik tersebut adalah tanaman bawang merah (**Indriani, 1999; Williams *et al.*, 1993**).

Bawang merah sebagai salah satu tanaman hortikultura, memiliki peranan yang cukup penting yaitu sebagai bumbu masak dan merupakan salah satu komoditi ekspor nonmigas dalam bidang pertanian. Bawang merah mempunyai kandungan vitamin yang cukup tinggi, terutama vitamin B dan vitamin C, sehingga diharapkan mampu membantu meningkatkan pemenuhan gizi bagi masyarakat. Selain itu bawang merah juga dapat dipergunakan sebagai obat tradisional yaitu sebagai obat sakit panas, masuk angin, disentri dan sebagainya (**Ashari 1995**).

Menurut **Setyamidjaja (1986)**, usaha peningkatan produksi pertanian hortikultura termasuk komoditi bawang merah tidak terlepas dari peranan pupuk sebagai bahan penyubur. Hal yang mungkin belum tercapai dengan baik adalah peningkatan efisiensi penggunaan pupuk. Usaha penggunaan pupuk ini perlu ditingkatkan karena :

- a. Salah satu faktor yang membatasi produksi tanaman adalah ketersediaan unsur hara.
- b. Pupuk dapat digunakan untuk mencapai keseimbangan unsur hara untuk keperluan pertumbuhan tanaman, sehingga dapat dicapai produksi yang tertinggi.

Kenaikan harga pupuk serta dosis penggunaan pupuk anorganik (pupuk buatan) yang semakin besar dalam setiap proses produksi, akan semakin membebani petani dalam mengeluarkan biaya produksi untuk usaha tani. Penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus tanpa diimbangi penggunaan pupuk organik akan menyebabkan kerusakan sifat fisik dan kimia tanah, termasuk rusaknya kehidupan mikroorganisme di dalam tanah serta dapat menyebabkan pencemaran air dan udara. Oleh karena itu ketergantungan terhadap penggunaan pupuk anorganik perlu dikurangi dengan pemberian pupuk organik alternatif.

Anonim (1999) menyatakan bahwa penggunaan pupuk organik berkualitas tinggi sangat diperlukan guna memperbaiki kondisi tersebut di atas. Usaha pengadaan pupuk organik berkualitas dengan teknologi sederhana dan biaya murah, mutlak diperlukan guna kelangsungan proses produksi. Salah satu pupuk organik yang dikembangkan tersebut adalah pupuk Fine Compost.

Pupuk Fine Compost merupakan modifikasi pupuk kandang yang diolah dengan Stardec yang berisi koloni bakteri-bakteri terpilih, pengurai bahan organik dan pengaktif mikrobial tanah. Pupuk organik yang diproses dengan penambahan Stardec mempunyai beberapa keunggulan, antara lain : bebas dari biji-biji tanaman liar (gulma), bebas dari bakteri patogenik, tidak berbau, tidak

menyebabkan tanaman layu, mudah digunakan dan dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman secara efektif dan efisien (Indriani, 1999).

Menurut Anonim (1999), pupuk Fine Compost sebagai salah satu alternatif pupuk organik, saat ini telah dipergunakan untuk pemupukan pada tanaman perkebunan seperti tanaman kopi dan kakao dengan dosis pemberian antara 2,5–5 kg/tanaman, diberikan di sekitar perakaran. Demikian pula untuk tanaman padi dengan dosis pemberian 1–2 ton/ha diberikan sebelum atau saat tanam dengan sistem *larikan* atau di sekitar tanaman. Hasil yang diperoleh dari pemupukan dengan menggunakan pupuk Fine Compost tersebut menunjukkan kenaikan pertumbuhan dan produksi yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari tanaman tanpa pemberian pupuk Fine Compost.

Pada penelitian ini, pupuk Fine Compost akan diujicobakan pada tanaman bawang merah sebagai salah satu tanaman hortikultura. Hal tersebut sebagai langkah alternatif untuk mengurangi ketergantungan budidaya bawang merah terhadap pemakaian pupuk anorganik karena beberapa efek samping yang ditimbulkannya serta adanya kenaikan harga yang terus melambung.

B. Formulasi Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, formulasi permasalahan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Apakah dosis pemberian pupuk Fine Compost yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah.
2. Pada dosis berapakah pupuk Fine Compost dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi bawang merah yang tertinggi.

C. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis pemberian pupuk Fine Compost yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah.
2. Untuk mengetahui dosis pemberian pupuk Fine Compost yang berpengaruh paling baik terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah.

D. Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai budidaya tanaman bawang merah dengan menggunakan pupuk Fine Compost yang dikombinasikan dengan pupuk anorganik yang telah mengalami pengurangan dosis.

